

DAMPAK KEBIJAKAN MONETER TERHADAP INFLASI

Alfira Kelda, Lutfi Ananda Widya Syari, Naila Dava Eliza, Suci Hayati

¹²³⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IAIN Metro, Lampung

Email: alfirakelda@gmail.com, luthfians@gmail.com, nailadavaeliza88@gmail.com,
sucihayati@metrouniv.ac.id

Abstrak

Kebijakan moneter memiliki peran penting dalam mengendalikan inflasi dan menjaga keseimbangan ekonomi melalui suku bunga, pasokan uang, dan operasi pasar terbuka. Studi ini melihat bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi inflasi dan seberapa efektif kebijakan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang ketat menekan inflasi dengan mengurangi permintaan, sementara kebijakan ekspansif mendorong pertumbuhan tetapi berisiko meningkatkan inflasi. Efisiensi kebijakan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas dan nilai tukar. Koordinasi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dalam stabilitas ekonomi yang berkelanjutan adalah hal yang diperlukan. Oleh karena itu, koordinasi kebijakan moneter dan fiskal diperlukan untuk stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif, dan mencakup analisis literatur yang meneliti berbagai sumber data, termasuk publikasi pemerintah dan jurnal ilmiah.

Kata Kunci: Kebijakan Moneter, Inflasi, Suku Bunga, Stabilitas Ekonomi

Abstract

Monetary policy has an important role in controlling inflation and maintaining economic balance through interest rates, money supply, and open market operations. This study looks at how monetary policy affects inflation and how effective it is. The results show that tight monetary policy suppresses inflation by reducing demand, while expansionary policy promotes growth but risks increasing inflation. The efficiency of the policy is impacted by external factors such as commodity prices and the exchange rate. Thus, the coordination of monetary policy and fiscal policy in sustainable economic stability is necessary. Therefore, monetary and fiscal policy coordination is necessary for sustainable economic stability. This study's methodology is qualitative, and it includes a literature analysis that examines a range of data sources, including government publications and scholarly journals.

Keywords: *Monetary Policy, Inflation, Interest Rate, Economic Stability*

Pendahuluan

Fenomena yang disebut inflasi terjadi ketika harga barang naik seiring dengan berjalannya waktu. Karena inflasi memiliki dampak yang penting terhadap perekonomian,

terutama dampaknya terhadap perekonomian secara keseluruhan. Inflasi selalu menjadi isu yang relevan untuk dianalisis. Kemajuan dan pertumbuhan suatu bangsa tidak menjadi tolak ukur bagi bangsa tersebut (Elisa Fitri Salsabila dkk, 2024). Salah satu metode penting dalam menghadapi permasalahan inflasi adalah kebijakan moneter. Jumlah uang yang beredar dimasyarakat sebagian besar dikendalikan oleh kebijakan moneter, yang pada gilirannya mempengaruhi suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai rupiah. Akibatnya, instrument utama untuk menstabilkan ekonomi Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi adalah kebijakan moneter (Nabila Maharani dan Hendra Riofita, 2024).

Terjadinya inflasi di Indonesia juga dipicu oleh deteriorasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sejak 14 Agustus 1997, sistem kurs yang diterapkan di Indonesia adalah sistem kurs mengambang bebas (free floating exchange rate) menunjukkan bahwa pasar akan memiliki kendali penuh atas nilai tukar rupiah, yang akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Nilai ekspor meningkat akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya.. Sedangkan penurunan kurs menaikkan harga barang-barang impor karena dibutuhkan rupiah untuk mendapatkan barang impor (M. Rayidin dkk, 2022).

Metode Penelitian

Melalui tinjauan pustaka yang merujuk pada sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan literatur terkait lainnya yang relevan dengan subjek yang diselidiki, , metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif. melakukan analisis terhadap artikel penelitian maupun buku atau karya tulis yang memiliki topik yang berkaitan atau memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini. Penelitian ini memanfaatkan dua aplikasi utama, yaitu Publish or Perish dan Mendeley, untuk mendukung analisis kualitatif dan kajian literatur. Publish or Perish dirancang untuk menyajikan metrik sitasi berdasarkan metadata dari lembaga pengindeks, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak dan relevansi suatu penelitian. Sementara itu, Mendeley digunakan untuk pengelolaan referensi, memudahkan penulisan sitasi, dan penyusunan daftar pustaka dalam karya ilmiah. Penggunaan kedua aplikasi ini tidak hanya memperkaya analisis data, tetapi juga menyederhanakan proses penulisan ilmiah, menciptakan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam penelitian akademis. Adapun langkah - langkah metode penelitian sebagai berikut: Melakukan pencarian artikel, buku/karya ilmiah yang memiliki kesesuaian tema/topik penelitian ini, Mengumpulkan dan memilah data yang berupa artikel penelitian yang sesuai, Menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan (Nabila Maharani dan Hendra Riofita, 2024).

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah untuk memperbaiki keadaan ekonomi melalui jumlah uang yang beredar. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang hingga saat ini masi berlangsung, selain itu harus menata sektor rill, memperbaiki banyak kesalah pahaman tentang masalah keuangan sama pentingnya (Sitti Nikmah Marzuki, 2021). Cara lain untuk mengartikan kebijakan moneter adalah sebagai upaya bank sentral, yang merupakan otoritas moneter untuk mempengaruhi kuantitas kredit dan uang yang beredar yang kemudian akan mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat (Hannisa Novita Sari dkk, 2024).

B. Pengertian Inflasi

Kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dikenal sebagai inflasi, tidak dapat diartikan sebagai inflasi untuk satu atau dua barang kecuali jika itu kenaikannya secara menyeluruh (Erika Feronika, 2020). Daya beli masyarakat menurun akibat naiknya biaya barang dan jasa yang disebabkan oleh inflasi, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah yang paling mungkin terkena dampak kenaikan harga kebutuhan pokok (Ifan Mujiadi dkk, 2025). Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan sejumlah besar lapangan kerja dan tersedianya produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat semuanya akan dihasilkan dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil (Fadilla dan Havis Aravik, 2018).

C. Instrumen-instrumen Kebijakan Moneter

1. Giro Wajib Minimum

Persentase tertentu dari dana pihak ketiga digunakan untuk menghitung Giro Wajib Minimum (GWM) yaitu simpanan wajib bank umum dalam bentuk simpanan giro di bank Indonesia. Sebagai instrumen kebijakan moneter GWM berfungsi mengatur jumlah uang yang beredar diseluruh perekonomian. Kebijakan GWM rata-rata merupakan komponen formulasi kerangka operasional kebijakan moneter yang dilaksanakan bank Indonesia sejak 2016 (Adi Warman Karim 2017).

2. Fasilitas Pembiayaan dan Simpanan

Fasilitas pembiayaan yang disediakan dapat berbentuk uang tunai maupun barang yang dinilai dalam bentuk moneter. Berdasarkan jumlah yang diberikan, fasilitas ini dapat mencakup hingga 100% dari kebutuhan modal atau hanya sebagian, melalui mekanisme kemitraan antara bank dan nasabah. Dalam hal sistem bagi hasil, terdapat dua skema utama, yaitu revenue sharing dan profit sharing, yang ditentukan berdasarkan kesepakatan. Persentase bagi hasil, dikenal sebagai nisbah, disepakati pada saat akad pembiayaan (Erlindawati 2017).

Melalui akad wadiah, bank Syariah atau unit usaha Syariah dapat menyimpan uang di bank Indonesia melalui fasilitas Simpanan Syariah Bank Indonesia (FASBIB). Tujuan fasilitas ini adalah untuk melakukan operasi moneter islam dengan menyerap kelebihan likuiditas di perbankan islam (Budi Trianto dan Muhammad Al-Bahi 2021).

3. Operasi Pasar Terbuka

Karena sifatnya yang berbasis pasar, otoritas keuangan sering menggunakan operasi pasar terbuka sebagai alat kebijakan moneter. Kebijakan yang diterapkan melalui instrumen ini lebih mudah dipahami oleh pelaku pasar dan tidak menimbulkan beban pajak bagi perbankan (Eja Harmaz Adi 2020).

4. Transaksi Repo Syariah

Transaksi repo berdasarkan hukum syariah menguntungkan bank Indonesia dan bank syariah. Dari sudut pandang pembeli, bank Indonesia transaksi ini memungkinkan pembeli kembali Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang dimiliki oleh bank-bank islam sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh bank Indonesia (Evan Hamzah Muchtar dan Siti Najma 2019).

5. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA)

Selain berfungsi sebagai sumber pembiayaan jangka pendek bagi bank syariah yang sedang kesulitan likuiditas, Sertifikat Investasi Mudharabah Syariah Antarbank (Sertifikat IMA) merupakan instrumen keuangan yang memungkinkan bank syariah yang memiliki modal tambahan untuk memperoleh keuntungan (Solikin M juhro 2020).

6. Sertifikat Perdagangan Komoditi Berdasarkan Prinsip Syariah

Sertifikat Perdagangan Komoditi Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank (SiKA) merupakan instrumen yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) dalam transaksi Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS). Berdasarkan prinsip Syariah, sertifikat ini berfungsi sebagai bukti transaksi jual beli komoditas dengan system pembayaran yang dapat diandalkan melalui perdagangan bursa.

7. SIPA

SIPA adalah singkatan dari Sistem Informasi Pengelolaan Aset. - Sistem ini dirancang untuk membantu dalam pencatatan, pengawasan, dan pelaporan aset milik instansi atau organisasi. - Tujuan utama SIPA adalah meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan aset. SIPA memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data dalam hal pengelolaan aset negara atau perusahaan (Hafizhah Mardivta dan Muhammad Izman Herdiansyah 2022).

8. Reserve Repo SBSN

Penjualan SBSN oleh bank syariah kepada bank Indonesia dengan ketentuan pembelian kembali di kemudian hari dikenal dengan istilah repo cadangan SBSN. Transaksi ini digunakan sebagai instrumen untuk mengelola likuiditas jangka pendek di bank syariah. SBSN dalam konteks ini digunakan sebagai agunan (jaminan) dalam repo syariah. Tujuan utama repo SBSN adalah memberikan fleksibilitas kepada perbankan syariah dalam mengelola cadangan likuiditasnya secara Syariah (Rukhul Amin 2016).

9. PASBI (Sertifikat Bank Indonesia)

Melalui transaksi islam yang melibatkan surat berharga islam sebagai agunan seperti SBSN. PASBI merupakan sarana bank Indonesia untuk mentransfer dana ke bank islam untuk tujuan pengelolaan likuiditas jangka pendek (Anriza Witi Nasution dkk 2023).

10. SBSN (Sertifikat Berharga Syariah Nasional)

Selain Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) merupakan derivative dari Surat Berharga Negara (SBN). Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2002, Surat Utang Negara (SUN) adalah instrumen keuangan berupa surat pengakuan utang dalam denominasi rupiah maupun valuta asing, dengan jaminan pembayaran pokok dan bunga oleh Negara Republik Indonesia sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan (Rukhul Amin 2016).

Kesimpulan

Upaya pemerintah atau bank sentral untuk membatasi jumlah uang yang beredar guna menjaga stabilitas ekonomi dan mengendalikan inflasi dikenal sebagai kebijakan moneter. Daya beli masyarakat dapat berkurang akibat inflasi yang tidak terkendali terutama bagi mereka yang upahnya rendah. Untuk itu, berbagai instrumen kebijakan moneter digunakan, baik konvensional seperti Giro Wajib Minimum dan Operasi Pasar Terbuka, maupun berbasis syariah seperti SIMA, SBSN, SiKA, dan PASBI. Instrumen-instrumen ini berperan dalam menjaga likuiditas, mendukung pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan kestabilan sistem keuangan nasional.

Daftar Pustaka

Adiwarman, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Erlindawati, 2017.

- Anriza Witi Nasution dkk, Risiko Ekonomi pada Praktek Risywahdan Ihtikâr, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, Vol 6 No 2, 2023.
- Budi Trianto dan Muhammad Al-Bahi, Manajemen Islam: Sejarah, Konsep dan Praktek dalam Kehidupan Sosial, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 7 No 1, 2018.
- Elisa Fitri Salsabila dkk, Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Inflasi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, no 3, 2024.
- Erika Feronika, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Manajemen Usaha Kecil Menengah (UKM)*, Vol 13 No 3, 2020.
- Evan Hamzah Muchtar dan Siti Najma, Aplikasi Sistem Keuangan Syariah Pada Pasar Uang, Vol 20 No 1, *Jurnal ASY-Syukriyyah*, 2019.
- Fadilla dan Havis Aravik, Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, BI Rate Harga terhadap Inflasi, vol 3 no 2, 2018.
- Hafizhah Mardivta dan Muhammad Izman Herdiansyah, Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Aset (Studi Kasus: Satuan Kerja Teknologi Informasi PT. Bukit Asam, Tbk), *Jurnal Ilmiah Matrik*, Vol 24 No 1, 2022.
- Hannisa Novita Sari dkk, Analisis Pengaruh kebijakan Moneter terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia, *Jurnal Studi Multidisipliner*, Vol 8 No 6 2024.
- Ifan Mujiadi dkk, Peran Kebijakan Moneter dalam Mengendalikan Inflasi: Studi Kepustakaan, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol 2 No 1, 2025.
- M. Rayidin dkk, Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia, *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, Vol 3 No 2, 2022.
- Nabila Maharani dan Hendra Riofita, Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia, *Jurnal Studi Multidisipliner*, Vol 8 No 6, 2024.
- Rukhul Amin, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Dan Pengaturannya Di Indonesia, *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol 1 No 2, 2016.
- Sitti Nikmah Marzuki, Konsep Uang dan Kebijakan Moneter dalam Ekonomi Islam, Vol 1 No 2, 2021.
- Solikin M juhro, Analisi Kebijakan Moneter Bank Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19, *JESS : Journal of Economics and Social Sciences*, Vol 2 No 1, 2020.